

## **Metode Pembelajaran PKn SD Al-Wasliyah 11 Amplas**

**Abdul Gani Jamora Nasution<sup>1</sup>, Adelia Priscila Ritonga<sup>2</sup>,**

**Devi Intan Sari Sagala<sup>3</sup>, Sa'idatul Hasanah<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

[abdulganijamoransution@gmail.com](mailto:abdulganijamoransution@gmail.com)<sup>1</sup>, [adeliapriscilaritonga@gmail.com](mailto:adeliapriscilaritonga@gmail.com)<sup>2</sup>

[devisagala643@gmail.com](mailto:devisagala643@gmail.com)<sup>3</sup>, [saidatulhasanah128@gmail.com](mailto:saidatulhasanah128@gmail.com)<sup>4</sup>

### **ABSTRACT**

*The background of this research is the efforts of researchers to describe the implementation of the PPKN learning method at SD Al-Washliyah 11 Amplas. The learning method is a component of education that is very influential on the success of teachers in achieving educational goals. The use of one type of method tends to produce teaching and learning activities that are boring for students, the learning process will feel stiff and students are less enthusiastic about learning. The teacher has implemented lecture and example non-example learning methods but these methods are still considered lacking and very boring for students. The purpose of this research was carried out at SD Al-Washliyah 11 Amplas to find out the implementation of PPKN learning methods and innovative learning methods suggested by teachers and school principals. This type of research uses qualitative research methods to determine how to find, collect, process and analyze the research data. The conclusion from the results of the PPKN learning method research, with the innovation of the CTL learning method students become more active in learning. It is hoped that this research will become information material and input for teaching and learning activities in schools, especially at Al-Washliyah 11 Amplas Elementary School, especially in giving encouragement to students to always increase their interest in learning to achieve more adequately.*

**Keywords:** *Learning Methods, CTL, Lectures, example non example.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya upaya peneliti untuk menggambarkan implementasi metode pembelajaran PPKN pada SD Al-Washliyah 11 Amplas. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berpengaruh pada keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan satu macam metode cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi siswa, proses pembelajaran akan terasa kaku dan siswa kurang bersemangat dalam belajar. Guru tersebut sudah menerapkan metode pembelajaran ceramah dan example non example tetapi metode tersebut masih dianggap kurang dan sangat membosankan bagi siswa. Tujuan penelitian ini dilaksanakan di SD Al-Washliyah 11 Amplas untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran PPKN dan inovasi metode pembelajaran yang disarankan oleh guru-guru maupun Kepala Sekolah. Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Kesimpulan dari hasil penelitian metode pembelajaran PPKN, dengan adanya inovasi metode pembelajaran CTL siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Penelitian ini, diharapkan menjadi bahan informasi dan masukan bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya di SD al-washliyah 11 Amplas, terutama dalam memberi dorongan kepada siswa untuk senantiasa meningkatkan minat belajar berprestasi secara lebih memadai.

**Kata Kunci :** *Metode Pembelajaran, CTL, Ceramah, example non example.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dan menjadi kunci utama dari perkembangan manusia agar mereka memiliki ilmu yang bermanfaat bagi agama, masyarakat, maupun negaranya. Oleh karena itu, tantangan profesi guru di masa mendatang semakin berat dan semakin banyak. Seorang guru harus mampu dan berupaya meningkatkan kualitas dirinya sehingga dapat mengatasi berbagai masalah dalam menjalankan tugas serta bersikap arif dan bijaksana dalam ucapan dan tindakannya. Mendidik berarti meneruskan serta mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Dalam mendidik tentunya memiliki metode pengajaran kepada siswa yang mampu membuat siswa merasa menyenangkan agar pembelajaran yang disampaikan guru mampu mempermudah proses pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berpengaruh pada keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Maka kedudukan metode pembelajaran dalam proses pendidikan merupakan alat atau cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah bagian utuh dari proses pendidikan, maka dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menggunakan satu metode saja, namun metode yang digunakan haruslah bervariasi karena semua metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, dan dalam pemilihan serta penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari oleh siswa agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan satu macam metode cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi siswa, proses pembelajaran akan terasa kaku dan siswa kurang bersemangat dalam belajar.

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan sampai pendidikan tinggi, sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 37 tentang SISDIKNAS. Selain itu PPKN juga merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang 4 beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi Pancasila dan UUD '45. Pada pembahasan ini penulis menganalisis metode yang relevan untuk diaplikasikan pada proses pembelajaran PPKN. Menurut Djamarah dan Aswan Zain kegunaan metodologi pembelajaran adalah sebagai salah satu komponen pembelajaran metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lain. Tidak ada satupun kegiatan pembelajaran yang tidak menggunakan metode. Ini berarti fungsi metode pembelajaran sebagai alat motivasi ekstrinsik, dengan menempatkan guru sebagai motivasinya. Motif ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsi karena adanya dari luar (Ilyas dan Syahid, 2018).

Dalam upaya menjelaskan metode, pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggap dapat relevan dengan metode dan dalam penggunaan teknik, setiap

guru memiliki taktik yang berbeda antara guru yang satunya dengan yang lain. Dengan penerapan metodologi pembelajaran ini akan menciptakan metode yang mudah untuk mengetahui cara tersebut. Metodologi ialah metode atau cara yang menghasilkan dan mengadakan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Praktek mengajar PPKN selama ini lebih banyak berlangsung dengan pendekatan konvensional. Selama mengajar, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Siswa cuma menjadi pendengar di dalam kelas, kemudian menjawab soal. Pembelajaran berlangsung monoton, dan guru menjadi satu-satunya sumber informasi. Selain itu, mengajar PPKN jarang menggunakan media yang menunjang pembelajaran seperti ini jelas amat membosankan. Pembelajaran tidak kontekstual. Materi PPKN sebetulnya banyak yang bisa diajarkan sesuai realita kehidupan siswa. Tetapi, dalam prakteknya, karena telah terbiasa mengajar dengan ceramah akhirnya semua materi disajikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab. Alhasil, apa yang diperoleh siswa sekadar apa yang disampaikan gurunya. Itupun jika bisa terserap semua. Seharusnya metode yang dipilih dalam pembelajaran PPKN harus disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran PPKN, karakteristik materi pembelajaran PPKN, situasi dan lingkungan belajar siswa, tingkat perkembangan dan kemampuan belajar siswa waktu yang tersedia dan kebutuhan siswa itu sendiri.

Dengan demikian jelaslah bahwa metode sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pendidik. Karena dengan metode seseorang pendidik akan lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Aspek-aspek aspek di atas harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran menjadi suatu sinergi sehingga pesan pembelajaran dapat ditangkap oleh siswa secara benar dan optimal serta dapat diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Guru dapat mengupayakan terwujudnya hal tersebut dengan cara melaksanakan proses pembelajaran yang tepat. Maka dari itu peneliti mengambil judul "Metode pembelajaran PPKN dengan tujuan untuk mengetahui metode manakah yang akan diterapkan dan lebih terealisasi dalam pembelajaran PPKN".

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Iskandar Wassid dan Sunendar yang mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan. Sementara itu, Sutikno berpendapat bahwa pengertian "metode" secara harfiah berarti "cara", metode adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu (Sulastika, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi spesifik langkah-langkah konkret agar terjadi proses pembelajaran yang efektif mencapai

suatu tujuan tertentu seperti perubahan positif pada peserta didik. Boleh dibilang juga bahwa metode pembelajaran adalah model pembelajaran yang telah memiliki aplikasi langkah-langkah spesifik.

### **Pengertian Metode Pembelajaran Menurut Para Ahli**

1. Wina Sanjaya  
Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Andi dan Suryadi, 2016).
2. Abdurrahman Ginting  
Menurut Ginting metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik (Sevik dkk., 2022).
3. Nur Hamiyah & Muhammad Jauhar  
Sedangkan Hamiyah dan Jauhar, mengartikan metode sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Pratiwi, 2020).
4. Poedjiadi  
Poedjiadi menyatakan Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). "Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian".
5. Sudjana  
Sudjana mengatakan "metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran".
6. Sutikno  
Sutikno menyatakan "metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan".
7. Arif  
Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan (Aditya, 2016).

### **Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan kewarganegaraan atau *civic education* merupakan program pendidikan yang mempunyai lingkungan interdisipliner yang didasarkan pada teori disiplin ilmu sosial, yaitu interdisipliner dan multidimensi, dan disiplin ilmu tersebut didasarkan pada disiplin ilmu politik yang terstruktur. Menurut National Council for Social Research (NCSS), kewarganegaraan adalah proses yang mencakup semua pengaruh positif dan bertujuan untuk membentuk pandangan warga tentang peran mereka dalam masyarakat. Sebagai program pendidikan, tujuan utama kewarganegaraan adalah membangun warga negara yang lebih baik berdasarkan kondisi, standar, dan standar ukuran (sebagaimana diatur dalam Pembukaan UUD 1945) (Zulfikar dan Dewi, 2021).

Untuk itu tujuan dibentuk mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu membentuk karakter dan perilaku anak didik yang lebih baik. Sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila serta UUD 1945. Dengan demikian kita harus menyadari dan mengerti serta melaksanakan hak dan kewajiban kita sebagai warga negara yang baik. Seperti kita harus aktif berpartisipasi untuk memperlancar roda pemerintahan. Tetapi semua itu harus didasari tekad dan kemauan yang sangat besar pada diri kita. Istilah kewarganegaraan itu digunakan dalam perundangan mengenai status resmi warga negara dalam suatu negara. Kita sebagai calon guru haruslah mendorong serta membantu anak didik kita untuk menjadi warga negara yang lebih baik. Yang nantinya akan membanggakan bagi nusa dan bangsa.

Untuk itu kita menanamkan sikap yang demokratis dan bertanggung jawab, perilaku demokratis, serta wawasan demokrasi terhadap anak. Proses pendidikan merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk proses pembelajaran dan pendidikan.

### **Pentingnya Metode Pembelajaran dalam Pengajaran PPKN**

Menurut Djamarah dan Aswan Zain kegunaan metodologi pembelajaran adalah sebagai salah satu komponen pembelajaran metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lain. Tidak ada satupun kegiatan pembelajaran yang tidak menggunakan metode. Ini berarti fungsi metode pembelajaran sebagai alat motivasi ekstrinsik, dengan menempatkan guru sebagai motivasinya. Motif ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsi karena adanya dari luar.

Dalam upaya menjelaskan metode, pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggap dapat relevan dengan metode dan dalam penggunaan teknik, setiap guru memiliki taktik yang berbeda antara guru yang satunya dengan yang lain. Dengan penerapan metodologi pembelajaran ini akan menciptakan metode yang mudah untuk mengetahui cara tersebut sehingga metodologi ialah metode atau cara yang menghasilkan dan mengadakan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Zulfikar dan Dewi, 2021).

Dengan demikian jelaslah bahwa metode sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pendidik. Karena dengan metode seseorang pendidik akan lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial misalnya wawancara mendalam sehingga ditemukan pola-pola yang jelas. Pendekatan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk membantu peneliti untuk memperoleh informasi mengenai Metode Pembelajaran PPKN di SD Al-Washliyah 11 Amplas.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Pelaksanakan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan PKN di Sekolah Dasar (SD) diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2019 tentang Standar Penilaian Pendidikan Kewarganegaraan. Pembelajaran PKN di SD difokuskan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, melalui proses pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan. Implementasi kurikulum 2013 terkait pelaksanaan pembelajaran, menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran tematik integratif yang menekankan pendekatan saintifik serta menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Menurut Setiawan Pembelajaran tematik adalah metode pembelajaran yang menekankan pemberian tema khusus pilihan untuk mengajarkan beberapa konsep kurikuler, konsep integrasi beberapa subjek untuk mengajar di sekolah Indonesia. Oleh karena itu banyak sekolah yang akan terus mengembangkan berbagai cara yang terbaik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada sekolah yang peneliti lakukan yaitu di SD Al-Washliyah 11 Amplas, mereka memiliki berbagai cara dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran sudah pasti menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Maka dapat disimpulkan sesuai kegiatan pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini sudah sesuai dengan pedoman dan arahan.

Permasalahan yang sering terjadi pada pembelajaran PPKN di Sekolah Dasar, meliputi :

1. Kurangnya komitmen guru PPKN dalam mengajar.
2. Kurangnya kepedulian siswa terhadap materi PPKN yang diajarkan.

3. Kurangnya dukungan dari orang tua untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran PPKN.
4. Kurangnya kurikulum PPKN yang berorientasi pada pengembangan keterampilan sosial dan kepribadian.
5. Kurangnya waktu dan sumber daya yang tersedia untuk membantu siswa belajar.
6. Kurangnya alat bantu visual dan media audio untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PPKN.
7. Kurangnya motivasi dan dorongan dari guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Pembelajaran PPKN cenderung jenuh dan membosankan karena metode pembelajaran yang digunakan seringkali terlalu teoritis dan kurang bersifat praktis. Metode pembelajaran yang terlalu teoritis dapat membuat siswa merasa jenuh dan bosan karena mereka tidak dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan. Selain itu, guru yang mengajar PPKN juga seringkali kurang menarik dalam menyampaikan materi sehingga dapat menyebabkan siswa menjadi jenuh dan bosan.

#### **Metode yang digunakan dalam PPKN**

Metode-metode yang digunakan dalam PPKN (Pendidikan Kewarganegaraan) meliputi: Diskusi Kelompok. Diskusi kelompok merupakan metode yang paling umum digunakan dalam PPKN. Ini melibatkan membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan meminta mereka untuk berdiskusi tentang topik tertentu. Modeling, Modeling adalah metode yang menggunakan pemodelan untuk menjelaskan konsep-konsep PPKN. Pembelajaran melalui pemodelan membuat konsep-konsep lebih mudah dipahami dan diterapkan. Presentasi, Presentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi tentang topik tertentu. Presentasi sering digunakan dalam PPKN untuk menjelaskan konsep-konsep seperti hak asasi manusia, pilihan politik, dan hak-hak warga negara. Simulasi, Simulasi adalah metode yang menggunakan simulasi untuk membantu siswa memahami konsep-konsep PPKN. Simulasi dapat berupa permainan, percobaan, atau bahkan diskusi. Permainan, Permainan adalah salah satu metode yang sangat efektif untuk mengajarkan PPKN. Permainan dapat digunakan untuk mengajarkan konsep-konsep seperti hak dan kewajiban, pemilu, dan keputusan politik.

Metode pembelajaran PPKN yang lebih efektif di sekolah dasar adalah metode pembelajaran berbasis kontekstual. Metode ini menekankan pada kemampuan siswa untuk memahami konteks situasi dan menghubungkan konsep yang dipelajarinya dengan kehidupan nyata (Irwan dkk, 2021). Metode ini mencakup diskusi kelompok, latihan berbasis masalah, presentasi, dan pengamatan. Metode ini juga menekankan pada pengalaman siswa sehari-hari dalam memahami konsep PPKN. Dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis kontekstual, siswa dapat memahami konsep PPKN dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian yang telah dilaksanakan di SD Al-washliyah 11, diperoleh informasi bahwasanya sekolah tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran PPKN tidak terlepas dari metode ceramah. Tentunya, metode ceramah tidak sepenuhnya dijadikan metode pokok. Pada sekolah SD Al-washliyah 11 juga menggunakan metode *example non example*, yaitu disebut juga dengan metode pengguna gambar sebagai media pembelajaran. Sehingga banyak penelitian membuktikan bahwasanya dengan menggunakan metode ini mampu menyeimbangkan pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran. Tetapi, menurut peneliti jika dalam pelaksanaan pembelajaran PPKN tersebut hanya menggunakan metode ini maka pelaksanaan pembelajaran PPKN tidak bisa dikatakan sempurna. Hal inilah yang membuat peserta didik cenderung bosan dalam pembelajaran PPKN dikarenakan tidak variatifnya metode mengajar yang digunakan para pendidik.

Oleh karena itu, diperlukan beberapa metode efektif lainnya yang bisa digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran PPKN di kelas yaitu berupa metode berbasis kontekstual. Metode ini menekankan pada kemampuan siswa untuk memahami konteks situasi dan menghubungkan konsep yang dipelajarinya dengan kehidupan nyata. Metode ini mencakup diskusi kelompok, latihan berbasis masalah, presentasi, dan pengamatan. Metode ini juga menekankan pada pengalaman siswa sehari-hari dalam memahami konsep PPKN. Dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis kontekstual, siswa dapat memahami konsep PPKN dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Keuntungan menggunakan metode kontekstual pada pembelajaran PKN yaitu dapat memberikan pemahaman yang lebih baik. Metode kontekstual memungkinkan anak-anak untuk memahami materi dengan lebih baik karena mereka dapat melihat bagaimana konsep klasik berkaitan dengan kehidupan mereka. Berfokus pada aplikasi, metode kontekstual membantu anak-anak untuk fokus pada aplikasi, sehingga mereka dapat menghubungkan pengetahuan yang mereka miliki dengan situasi nyata yang mereka alami. Meningkatkan motivasi, metode kontekstual membantu mereka untuk merasa lebih terhubung dengan materi dan motivasi mereka untuk belajar lebih tinggi. Meningkatkan partisipasi, metode kontekstual memungkinkan anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Pembelajaran berbasis masalah, metode kontekstual memungkinkan para guru untuk menggunakan masalah nyata sebagai dasar untuk pembelajaran, yang memungkinkan anak-anak untuk lebih mudah memahami konsep.

Alasan guru memilih metode kontekstual ini dapat membantu guru menyampaikan konsep-konsep kompleks dengan lebih baik. Metode ini memungkinkan guru untuk menggabungkan materi pelajaran dengan situasi di dunia nyata, membantu siswa untuk membuat hubungan antara materi pelajaran dan kehidupan sehari-hari mereka. Metode ini juga membantu menyediakan suasana belajar yang berpusat pada siswa, memberikan mereka kesempatan untuk memahami konsep-konsep dengan cara yang mereka pahami. Metode ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan berfikir kreatif.

### **Inovasi Metode Pembelajaran yang Menyenangkan**

Inovasi memang harus dipandang sebagai suatu kesempatan yang bersifat secara terus menerus dan generatif, bahkan proses inovasi itu akan tetap berlangsung selama proses kehidupan manusia, demi kesempurnaan hasil suatu inovasi yang telah diciptakan. Menurut Hamalik proses inovasi adalah serangkaian aktifitas yang dilakukan oleh individu atau organisasi, mulai dari sadar atau adanya inovasi sampai menerapkan implementasi inovasi, berapa lama waktu yang diperlukan selama proses itu berlangsung akan berbeda antara orang atau organisasi satu dengan yang lain tergantung pada kepekaan orang atau organisasi itu terhadap inovasi. Maka hasil yang disimpulkan peneliti adalah pada jenjang SD siswa perlu adanya dukungan yang mampu mengembangkan kompetensi dan keaktifan ketika menerima materi pembelajaran oleh karena itu seharusnya guru dengan dukungan kepala sekolah yang berperan mengambil alih untuk merancang beberapa metode pembelajaran yang dilakukan di kelas agar siswa tidak merasakan jenuh dalam pembelajaran.

Inovasi metode pembelajaran yang menyenangkan biasanya meliputi: menggunakan permainan, menggunakan metode diskusi kelompok, menggunakan video, ataupun menggunakan teknologi.

Kepala sekolah menyarankan inovasi metode PPKN dapat dilakukan dengan upaya penggunaan media sosial sebagai platform pembelajaran PPKN di SD Al-washliyah 11. Dengan menggunakan media sosial, guru dapat berbagi informasi, membuat forum diskusi, melakukan polling, dan banyak lagi. Ini memungkinkan siswa untuk mengakses informasi PPKN dan berkontribusi dalam diskusi, yang akan membantu mereka belajar lebih baik. Pendekatan proyek untuk mengajarkan PPKN di SD Al-washliyah 11, ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan proyek PPKN, yang memungkinkan mereka untuk berlatih dan mempraktikkan keterampilan PPKN. Penggunaan permainan untuk mengajarkan konsep PPKN. Permainan ini dapat membantu siswa untuk mengerti konsep PPKN dan bagaimana mereka berlaku dalam situasi nyata. Penggunaan ceramah interaktif untuk mengajarkan PPKN. Ceramah interaktif ini menawarkan kesempatan bagi siswa untuk berkontribusi dengan mengajukan pertanyaan, membuat komentar, dan berdiskusi tentang topik PPKN.

Banyaknya siswa yang tidak menyukai pembelajaran PPKN biasanya disebabkan oleh kurangnya motivasi untuk belajar. Bagi beberapa siswa, materi PPKN mungkin tidak terlalu menarik atau menjadi alasan untuk tidak melakukan pembelajaran. Siswa merasa pembelajaran PPKN terlalu konseptual, beberapa materi PPKN mungkin lebih banyak berfokus pada teori dan konsep bukan pada praktik atau keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa merasa tidak ada koneksi dengan hidup mereka, beberapa siswa mungkin merasa pembelajaran PPKN tidak ada hubungannya dengan kehidupan mereka. Ini dapat membuat materi PPKN sulit untuk dipahami dan diserap oleh siswa. Siswa merasa tidak ada sanksi atau konsekuensi. Pembelajaran PPKN mungkin tidak memiliki sanksi atau konsekuensi jika siswa tidak menyelesaikan tugas atau tidak mengikuti

pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa tidak ada gunanya mencoba untuk belajar.

Upaya-upaya guru dalam meningkatkan minat dalam pembelajaran PPKN dapat dilakukan dengan cara menyajikan materi secara jelas dan sederhana. Guru harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan memberikan contoh untuk menjelaskan materi. Guru membuat kegiatan yang menarik dan interaktif. Misalnya, buatlah permainan edukasi, tugas, atau aktivitas lainnya yang dapat membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik. Guru memberikan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari. Ini dapat membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik dan dapat meningkatkan minat mereka. Guru memberikan *feedback* serta umpan balik yang positif. Ini dapat membantu guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan juga memotivasi mereka untuk belajar lebih banyak. Kemudian guru membuat evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Ini dapat membantu guru untuk memonitor tingkat pemahaman mereka dan mengubah strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PKN di sekolah dasar yaitu kepala sekolah berupaya untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan cara menjalin keakraban antara guru dan siswa serta melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Dengan mengadakan kegiatan luar ruang yang tetap berhubungan dengan materi yang diajarkan kepala sekolah dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PPKN. Misalnya, kegiatan olahraga, ekskursi, dan lain sebagainya. Kepala sekolah dapat memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat belajar dengan memberikan hadiah, memberikan penghargaan, dan lain sebagainya. Kepala sekolah dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PPKN dengan mengadakan diskusi interaktif dengan mengundang narasumber yang berpengalaman. Kepala sekolah dapat mengadakan kompetisi yang berhubungan dengan materi PPKN agar siswa semakin bersemangat dalam belajar.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dapat disimpulkan bahwasanya di SD Al-Washliyah 11 Amplas pada pembelajaran PPKN hanya menggunakan dua metode, yaitu metode ceramah dan *example non example*, disebut juga dengan metode pengguna gambar sebagai media pembelajaran. Maka dari itu, kepala sekolah dan guru-guru bersepakat dalam menginovasikan metode pembelajaran PPKN agar siswa tidak lagi cenderung bosan dengan pembelajaran PPKN yaitu dengan menggunakan metode CTL (Contextual Teaching and Learning). Tentunya terdapat kelemahan dari masing-masing metode, tetapi hal itu akan tertutupi jika divariasikan dengan menggunakan dua metode lainnya yang pernah diterapkan oleh guru-guru di SD Al-Washliyah 11 Amplas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aditya, Dedy Yusuf (2016). "pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa", *Jurnal SAP*, Vol 1 No 2
- Amiruddin, Andi & andy Suryadi, (2016) "Keragaman Media dan Metode Pembelajaran Dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 Pada Tiga SMA Negeri Di Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2015/2016", *Journal of History Education*, Vol 4, No 4
- Faizuz, (2017). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol 2, No 1.
- Giyoto dan Fauzi. (2013). *Metode Pembelajaran Bahasa Interaktif*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Hamalik, Umar (2006), *Bahan Kajian Inovasi Pendidikan*, Bandung, UPI
- Ilyas, muhammad dan Abd. Syahid, (2018). "pentingnya metodologi pembelajaran bagi guru", *Jurnal Al-Aulia*, Vol 04 No 01.
- Irwan, I., & Hasnawi, H. (2021). Analisis model pembelajaran contextual teaching and learning dalam meningkatkan hasil belajar PPKn di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 235-245.
- Pratiwi, Endang, (2020). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bening media Publishing, Banjarmasin
- Setiawan, A. R. (2019). Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Saintifik. *Jurnal Basicedu*, 4 (1).
- Sevik, Safuri Musa & Sutarjo, (2022). "penerapan metode pembelajaran small step system dalam meningkatkan minat baca di lembaga bimba aiueo (studi kasus di bimba aiueo nagasari kabupaten karawang)", Vol 7, No 1
- Sulastika, (2020). "metode pbl pada pembelajaran simulasi dan komunikasi digital (simdig) materi fitur pembuatan slide presentasi", *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, Vol 4, no 2
- Zulfikar, Muhamad Fikri & Dinie Anggraeni Dewi, (2021). "pentingnya pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa", *Jurnal PEKAN*, Vol 6 No 1.